

Research Article

The Da'wah Journey of the Prophet Muhammad SAW (Imitating the Perseverance and Never Giving Up of the Prophet Muhammad and His Companions)

Syahru Ramadhan

STAI Jamiyah Mahmudiyah

E-mail: sr6477722@gmail.com

Hayatun Sabariah

STAI Jamiyah Mahmudiyah

E-mail: hayatunsabariah395@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : June 25, 2024

Revised : July 15, 2024

Accepted : July 30, 2024

Available online : August 24, 2024

How to Cite: Syahru Ramadhan, & Hayatun Sabariah. (2024). The Da'wah Journey of the Prophet Muhammad SAW (Imitating the Perseverance and Never Giving Up of the Prophet Muhammad and His Companions). *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(3), 216-225. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i3.62>

Abstract

Muhammad bin Abdullah is one of the noblest prophets of Allah. He is a figure who is loved by Muslims throughout the world. His life story is not easy, an orphan who was given the mandate to improve the morals of every human being on earth. We can emulate his persistence in spreading Islamic teachings with his noble friends as Muslims who miss and love him. It is not easy to spread the religion of Islam, there were many obstacles and obstacles that the Prophet and his companions faced; threats of death, sabotage, excommunication, deception, slander and so on. But thanks to their persistence, today Islam is one of the largest religions in the world.

Keywords: History, Da'wah, Prophet Muhammad, Islamic Religion.

Perjalanan Dakwah Nabi Muhammad SAW (Meneladani Kegigihan Dan Pantang Menyerah Nabi Muhammad Dan Para Sahabatnya)

Abstrak

Muhammad bin Abdullah adalah salah seorang Nabi utusan Allah yang paling mulia. Beliau merupakan sosok figur yang dicintai oleh umat Islam di seluruh dunia. Kisah hidupnya tidaklah mudah, seorang anak yatim piatu yang diberi amanah untuk memperbaiki akhlak setiap manusia di muka bumi. Kegigihan beliau menyebarkan ajaran Islam bersama para sahabat-sahabat mulia bisa kita teladani sebagai umat muslim yang rindu dan cinta kepadanya. Bukan mudah untuk

menyiarkan agama Islam, banyak sekali hambatan dan rintangan yang Rasulullah dan para sahabat hadapi; ancaman pembunuhan, sabotase, pengucilan, tipu daya, fitnah dan lain-lain. Tetapi berkat kegigihan mereka, saat ini Islam merupakan salah satu agama terbesar di dunia.

Kata Kunci: Sejarah, Dakwah, Nabi Muhammad, Agama Islam.

PENDAHULUAN

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat. Merupakan kenyataan bahwa Islam adalah agama yang paling banyak mempengaruhi hati dan pikiran berbagai ras, bangsa dan suku dengan kawasan yang luas, yang di dalamnya terdapat kemajemukan rasial dan budaya. (Aziz, 2004)

Seorang penulis barat berkebangsaan Amerika Serikat, Michael H. Hart menulis dalam bukunya *"Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah"* bahwa manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah manusia ialah Muhammad SAW. Bukan tanpa alasan ia menjatuhkan pilihan tersebut kepada Muhammad SAW di peringkat pertama, alasan yang paling mendasar ialah, disamping Muhammad SAW seorang pemuka agama, beliau juga merupakan seorang pemimpin negara yang terampil dan ahli berdiplomasi. (Hart, 1978)

Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan dakwah Islam menggunakan berbagai macam metode antara lain: metode sembunyi-sembunyi, dakwah secara terang-terangan, politik pemerintah, surat-menyurat, peperangan, pendidikan dan pengajaran agama. (Syukir, 2003)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan library research (studi pustaka), yaitu penelitian yang subjeknya berupa literatur kepustakaan. Sumber data pada artikel ini berangkat dari dokumentasi yang berasal dari buku dan artikel jurnal ilmiah yang membahas tentang Perjalanan Dakwah Nabi Muhammad SAW (Meneladani Kegigihan Dan Pantang Menyerah Nabi Muhammad Dan Para Sahabatnya), Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dan memilih data yang berkorelasi judul penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Data yang telah terkumpul perlu diinterpretasikan dengan merujuk pada teori umum. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa Awal Dakwah Nabi Muhammad SAW

Saat usia Nabi Muhammad SAW mendekati 40 tahun, beliau sudah terlalu biasa memisahkan diri dari kehidupan masyarakat dengan cara bertahannuts (menyendiri atau menyepi) di Gua Hira. Gua Hira merupakan sebuah tempat yang terletak beberapa kilo meter dari Kota Mekkah. Di tempat itu Nabi Muhammad SAW berusaha menenangkan jiwanya hingga berlama-lama dengan cara bertafakur (merenung).

Pada tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M, Malaikat Jibril datang di hadapan beliau untuk menyampaikan wahyu yang pertama, yaitu Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Saat Malaikat Jibril menyuruh Nabi Muhammad SAW untuk membaca, namun Nabi SAW tidak mampu melakukannya. Beliau menjawab, "Saya tidak bisa membaca." Perintah itu berkali-kali dilakukan, hingga akhirnya Malaikat Jibril melanjutkan membaca sampai 5 ayat dari Surat Al-'Alaq dan Nabi Muhammad SAW mampu mengucapkan wahyu pertama itu dengan baik.

Dengan turunnya wahyu yang pertama, berarti Nabi Muhammad SAW telah resmi dipilih oleh Allah SWT untuk menjadi seorang Nabi. Meskipun wahyu yang pertama telah turun, akan tetapi Nabi Muhammad SAW belum mendapatkan perintah untuk melakukan dakwah Islamiyah kepada umat manusia.

Setelah wahyu pertama itu datang, Malaikat Jibril lama tidak muncul. Sementara itu Nabi Muhammad SAW dengan berharap dengan cemas menanti turunnya wahyu di tempat yang sama.

Dalam keadaan bingung itulah kemudian Malaikat Jibril datang kembali membawa wahyu kedua yang membawa perintah untuk berdakwah. Wahyu itu adalah Surat Al-Muddatsir ayat 1-7:

يَأْيُهَا الْمُدَّثِّرُ ① قُمْ فَأَنْذِرْ ② وَرَبُّكَ فَكَبِيرٌ ③ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ④ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ⑤ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ⑥ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ⑦

Artinya:

1. Hai orang yang berkemul (berselimut)
2. bangunlah, lalu berilah peringatan
3. dan Tuhanmu agungkanlah
4. dan pakaianmu bersihkanlah
5. dan perbuatan dosa tinggalkanlah
6. dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak
7. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

Berdakwah Secara Sembunyi-Sembunyi

Awal penyebaran Agama Islam, Nabi Muhammad SAW berdakwah secara

sembunyi-sembunyi. Dakwah tersebut dilakukan bukan karena rasa takut, melainkan strategi dakwah, di mana Nabi Muhammad SAW mengantisipasi pengikut beliau yang masih sedikit dan belum kuat.

Sedangkan ancaman dan siksaan masyarakat Kafir Quraisy masih kuat dan status Kota Mekkah sebagai pusat agama Bangsa Arab. Di sana terdapat para pengabdikan Kakbah dan tiang sandaran bagi berhala dan patung-patung yang dianggap suci oleh seluruh Bangsa Arab. Nabi Muhammad SAW melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi dengan pendekatan personal. Hal ini disebabkan pendekatan personal memiliki keterkaitan batin serta interaksi emosional antara pengajak dan yang diajak. Pendekatan personal ini Nabi SAW telah menggabungkan antara ikhtiar dan tawakkal, artinya Nabi dalam berdakwah memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

Pada periode awal dalam perjuangan menyiarkan Islam di Mekkah, situasi yang dialami Nabi Muhammad SAW dan umat Islam begitu berat. Nabi Muhammad SAW dan kaum muslimin lainnya saat itu mendapati kenyataan bahwa mereka menanggung berbagai tekanan, penyiksaan, pemboikotan, bahkan ancaman pembunuhan dari orang kafir Quraisy. (Hisyam, 2005)

Nabi Muhammad SAW melaksanakan dakwah secara sembunyi-sembunyi berlangsung selama 3 tahun. Pertama-tama Nabi menawarkan Islam kepada orang-orang terdekat, keluarga besar, serta sahabat-sahabat karib beliau. Mereka diajak untuk memeluk Agama Islam.

Dalam sejarah Islam dikenal sebagai *Assabiqunal Awwalun* (orang-orang yang pertama kali masuk Agama Islam), Mereka yang masuk Islam dalam masa dakwah secara sembunyi-sembunyi adalah: (Kemenetrian Agama RI, 2020)

1. Khadijah binti Khuwalid
2. Ali bin Abi Thalib
3. Abu Bakar
4. Utsman bin Affan
5. Zubair bin Awwam
6. Abdurrahman bin Auf
7. Sa'ad bin Abi Waqqas
8. Thalhah bin Ubaidillah
9. Abu Ubaidah bin Jarrah
10. Arqam bin Abil Arqam
11. Ummu Aiman
12. Zaid bin Haritsah

Ajaran-ajaran yang diterima Nabi Muhammad SAW bertentangan dengan kondisi yang ada dan di luar kemampuan otak manusia, seperti peristiwa Isra Mi'raj. Peristiwa ini tidak mungkin dilakukan hanya satu malam, karena fasilitas transportasi masih menggunakan unta atau kuda, belum tersedia alat transportasi yang modern, seperti pesawat terbang. Abu Bakar merupakan sahabat pertama yang mempercayai peristiwa tersebut, sehingga Abu Bakar mendapat gelar As-Shiddiq.

Beliau mempercayai apapun yang diucapkan dan disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Pada peristiwa Isra' dan Mi'raj, Nabi Muhammad SAW

mendapat perintah menegakkan shalat 5 waktu. Walaupun dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan bersifat personal, namun beritanya sudah terdengar oleh Kaum Quraisy. Hanya saja mereka belum mempermasalahkannya, karena Nabi Muhammad belum menentang agama dan Tuhan mereka, sehingga Nabi Muhammad SAW dapat membangun jama'ah mukminin berlandaskan *ukhuwah* (persaudaraan) dan *ta'awun* (solidaritas).

Dakwah Secara Terang-Terangan

Selama tiga tahun lamanya Nabi Muhammad SAW menjalankan dakwah secara sembunyi-sembunyi. Suatu hari Rasulullah SAW mendapat perintah untuk berdakwah secara terang-terangan. Yaitu dengan turunnya Surah Al-Hijr ayat 94:

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik (Al-Hijr ayat 94) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014)

Pertama yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam dakwah secara terang-terangan adalah mengumpulkan dalam jamuan makan para kerabatnya dan orang-orang terpandang dari kaum Quraisy. Mereka diajak untuk menyembah Allah SWT, berbuat baik terhadap sesama dan tidak boleh saling bermusuhan.

Hanya sebagian kecil yang menerima ajakan Nabi Muhammad SAW dan sebagian besar menolaknya. Termasuk paman Nabi yang bernama Abu Lahab secara keras menolak bahkan mengancam akan memusuhi Nabi Muhammad SAW apabila meneruskan dakwahnya. Sampai turun Surah Al-Lahab yang isinya adalah celaan terhadap Abu Lahab yang getol dalam menentang dakwah Rasul.

Nabi Muhammad SAW walaupun mendapat tantangan dan ancaman, beliau tetap tabah dan tidak putus asa. (Kemenetrian Agama RI, 2020)

Tantangan Dakwah Nabi Muhammad Saw dan Para Sahabatnya

a. Ketabahan atas Ancaman Paman Nabi Muhammad SAW

Pernahkah kalian membaca kisah tentang Abu Lahab? Abu Lahab adalah paman Nabi Muhammad SAW yang selalu merintangi, mengancam dan menentang dakwah Nabi Muhammad SAW Pernah suatu hari ketika Nabi Muhammad SAW sedang shalat, datang Abu Lahab meletakkan kotoran di atas punggung beliau. Abu Lahab terkenal sebagai orang yang paling gigih menentang dakwah Nabi. Demikian juga Istrinya. Ia sering meletakkan duri-duri di sepanjang jalan yang dilalui Nabi Muhammad SAW Hal itu dilakukan agar Nabi Muhammad SAW merasa kesakitan kakinya apabila melewati jalan tersebut di waktu fajar untuk salat ke masjid. Nabi Muhammad SAW dengan sabar menjalani cobaan itu. Kejahatan mereka berdua akan mendapat balasan dari Allah SWT seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Lahab/111 ayat 1-5:

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ
لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَأُمَّرَاتُهُ حِمَالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa
2. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan
3. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak
4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar
5. Yang di lehernya ada tali dari sabut (QS. Al-Lahab [111]: 1-5)

b. Penghinaan, Ancaman Dan Siksaan Secara Fisik Kepada Rasulullah SAW

Orang-orang kafir Quraisy Mekkah menghina Nabi Muhammad dan menyebut beliau sebagai orang gila, tukang sihir, si anak celaka dan sebagainya sebagai penghinaan kepada beliau. Abu Jahal melemparkan kotoran unta di atas tubuh Rasulullah kala beliau sedang bersujud dalam shalat beliau di Masjidil Haram. Sedangkan dalam kesempatan yang lain, Abu Jahal membuat jebakan lubang yang sangat dalam di depan rumah Rasulullah, namun jebakan tersebut justru mengenai Abu Jahal sendiri. Dan yang lebih gila lagi ialah keinginan orang-orang kafir Quraisy untuk membunuh Rasulullah SAW. Kejadian ini terjadi menjelang hijrah Rasulullah SAW ke Madinah, namun Allah senantiasa melindungi Nabi Muhammad SAW dari gangguan orang-orang kafir Quraisy.

c. Penghinaan, Ancaman dan Siksaan Terhadap Para Pengikut Rasulullah SAW

Saat orang-orang kafir gagal dalam membunuh karakter Rasulullah SAW dengan fitnah, dan mereka juga gagal menghentikan dakwah Rasulullah, mereka mengalihkan gangguan kepada para pengikut Nabi Muhammad SAW yang berasal dari kalangan budak dan lemah. Tujuannya agar para pengikut Rasulullah tersebut mau kembali ke barisan kaum kafir dan menyembah berhala. Namun, "mimpi" mereka hanya berisi pepesan kosong belaka.

d. Tawaran Harta, Tahta dan Wanita

Orang-orang kafir Quraisy mengutus Utbah bin Rabi'ah menemui Rasulullah kemudian menawarkan harta sebanyak apapun yang Rasulullah mau lalu menawari Rasulullah menjadi pemimpin Mekkah dan juga menawarkan wanita-wanita tercantik di seluruh Arab agar Rasulullah menghentikan dakwah beliau. Semua tawaran tersebut ditolak oleh Rasulullah SAW, karena beliau diutus ke dunia bukanlah untuk mengejar harta, tahta dan wanita.

e. Membujuk Nabi SAW untuk Saling Bertukar Sesembahan

Ibnu Ishaq meriwayatkan dari Ibnu Abbas terkait asbabun nuzul Surat Al Kafirun ini. Bahwa Walid bin Mughirah, Ash bin Wail, Aswad bin Abdul Muthalib dan Umayyah bin Khalaf menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Mereka mengatakan, "Wahai Muhammad, marilah kami menyembah Tuhan yang kamu sembah dan kamu menyembah Tuhan yang kami sembah. Kita bersama-sama ikut serta dalam perkara ini. Jika ternyata agamamu lebih baik dari agama kami, kami telah ikut serta dan mengambil keuntungan kami dalam agamamu. Jika ternyata

agama kami lebih baik dari agamamu, kamu telah ikut serta dan mengambil keuntunganmu dalam agama kami.”

f. Membujuk dan Memprovokasi Abu Thalib

Orang-orang kafir Quraisy merasa frustrasi saat melakukan gangguan kepada Nabi dan para sahabat beliau yang sangat gigih memegang ajaran Islam. Orang-orang Quraisy mendekati Abu Thalib yang merupakan paman sekaligus pelindung Nabi Muhammad dalam berdakwah. Mereka berharap Abu Thalib, yakni orang yang sangat disegani dan dicintai Rasulullah mau mendukung mereka dalam menghentikan dakwah Nabi Muhammad SAW. Orang-orang kafir Quraisy membawa seorang pemuda yang gagah dan ganteng untuk ditukarkan dengan Rasulullah. Hal tersebut sangat menyinggung perasaan Abu Thalib dan menolak tawaran orang-orang kafir Quraisy.

g. Menghasut Masyarakat Mekkah

Orang-orang kafir Quraisy berusaha menghalangi orang-orang Mekkah yang ingin mendengarkan dakwah Nabi Muhammad SAW, bahkan mengancam membunuh mereka. Namun hal itu tak menyurutkan keinginan masyarakat Mekkah untuk mendengar dakwah Nabi SAW walau dengan sembunyi-sembunyi.

h. Mengasingkan dan Memboikot Bani Hasyim dan Bani Muthallib

Saat orang-orang kafir Quraisy telah mengalami kebuntuan dalam menghentikan dakwah Nabi SAW dengan ancaman, mereka mulai melakukan pengasingan dan pemboikotan. Mereka bersepakat membuat surat pengumuman yang ditempel di Ka'bah yang berisi tentang larangan untuk melakukan jual-beli, pernikahan dan tolong menolong dengan Nabi Muhammad, keluarga serta para pengikut beliau. Diriwayatkan, yang menulis pernyataan itu ialah Manshûr bin 'Ikrimah. Ada juga yang mengatakan bahwa penulisnya ialah Nadhr bin Hârits, ada yang mengatakan Thalhah bin Abu Thalhah, dan ada pula yang mengatakan Bagiid bin 'Amir bin Hasyim bin Abdud-Daar. Pemboikotan ini berlangsung selama 3 tahun dan berakhir dengan robeknya surat pengumuman itu karena di makan rayap kecuali tulisan yang terdapat lafazh nama Allah *Azza wa Jalla*. Dampak dari pemboikotan ini ialah kelaparan yang sangat dialami oleh kaum muslim. Bahkan tak lama setelah pemboikotan dan pengasingan dicabut, Khadijah istri Nabi SAW dan Abu Thalib paman Nabi SAW wafat karena selain usia yang telah tua, juga beratnya beban yang ditanggung saat pemboikotan.

Ketabahan dan Keteladanan Nabi Muhammad SAW dan Para Sahabat dalam Berdakwah

Nabi Muhammad SAW berdakwah dengan memberi contoh yang baik (uswah hasanah), baik lisan maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum Nabi Muhammad SAW menyampaikan sesuatu, terlebih dahulu beliau melaksanakannya. Nabi Muhammad SAW berdakwah dengan penuh kesabaran dan hati-hati, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, bersikap halus, dan lemah lembut.

Nabi Muhammad SAW menganggap para pengikutnya sebagai sahabat. Islam telah menerapkan kesetaraan, sehingga cara ini semakin menimbulkan rasa simpati yang luar biasa. Nabi Muhammad SAW selalu bersama para sahabat

dalam keadaan suka maupun duka. Nabi Muhammad SAW tidak pernah memaksakan kehendak dalam berdakwah. Beliau hanya menyampaikan ajaran dari Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW tidak menggunakan kekerasan dalam berdakwah kesuksesan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah. Dengan uswah hasanah dan kasih sayang beliau mengajak umat manusia kepada agama Allah. Dengan sabar dan lembut beliau telah berhasil mengajar umat manusia mengenal akan Allah SWT.

Keteladanan dari Dakwah Nabi Muhammad SAW

Keteladanan dakwah Nabi Muhammad SAW dapat dipetik dari cara dan sikap beliau dalam berdakwah. Nabi Muhammad SAW merupakan seorang yang sopan dan santun dalam bertutur kata. Beliau jujur dan tidak pernah berdusta serta luhur budi pekertinya. Beliau tidak pernah membeda-bedakan atau memandang seseorang dari status sosial, warna kulit, suku bangsa atau golongan.

Beliau selalu berbuat baik kepada siapa saja bahkan kepada orang jahat atau orang yang tidak baik kepadanya. Nabi Muhammad SAW mempunyai perilaku dan akhlak yang sangat mulia. Beliau memiliki budi pekerti yang agung. Seperti tersebut dalam irman Allah Surah al-Qalam/68:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَّ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung

Terlepas dari ketabahan Nabi SAW dalam berdakwah, para sahabat juga memiliki ketabahan yang luar biasa dalam menyebarkan agama Islam yang dapat kita ambil pelajaran dari ketabahan mereka, antara lain:

1. Ketabahan Khadijah binti Khuwailid

Menurut kamu siapakah Khadijah binti Khuwailid itu?

Dia adalah istri Nabi Muhammad SAW yang selalu mendukung dakwah beliau. Khadijah selalu mendukung dakwah Nabi dengan harta benda, jiwa dan raga. Banyak harta bendanya yang digunakan untuk kepentingan dakwah Nabi Muhammad SAW, bahkan Khadijah banyak menghadapi ancaman dan cacian dari kaum Kafir Quraisy. Mereka menyuruh Khadijah agar mau membujuk Nabi Muhammad SAW menghentikan dakwahnya. Namun bujukan itu ditolaknya.

2. Ketabahan Abu Bakar

Abu Bakar adalah salah satu sahabat yang selalu mendampingi Nabi Muhammad SAW. Bahkan, sering pergi ke masjid bersama-sama untuk menunaikan ibadah salat dan menyeru untuk memeluk agama Islam kepada kaum kafir Quraisy.

Pada suatu hari Abu Bakar meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk menyeru kepada kaum kafir Quraisy supaya mereka insaf dan mengikuti seruan Allah SWT dan utusan-Nya. Setelah mendapat izin, Abu Bakar lalu berdiri di tengah-tengah masjid dan berkhotbah dengan suara lantang, berseru kepada kaum kafir Quraisy supaya mengikuti seruan Allah SWT dan utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW.

Tetapi apa tanggapan kaum kafir Quraisy? Mereka memukuli Abu Bakar sehingga jatuh karena tidak kuat menahan pukulan-pukulan mereka. Ketika mencoba melarikan diri, dengan segera ia ditangkap oleh Utbah bin Rabi'ah dan dipukuli lagi. Akhirnya Abu Bakar ditolong oleh orang-orang dari keturunan keluarga Taimi yang kebetulan lewat dan dibawa ke rumah ayahnya Abu Quhafah. Dengan takdir Allah Swt. tidak beberapa lama kemudian sembuhlah Abu Bakar dari luka lukanya itu.

3. Ketabahan Keluarga Sumayah

Bagaimana perasaanmu ketika melihat orang yang disiksa di bawah sinar matahari? Itulah salah satu siksaan yang dialami oleh sahabat Nabi Muhammad SAW. yang bernama Yasir. Yasir adalah suami dari Sumayah. Mereka sekeluarga disiksa oleh majikannya yang bernama Abu Jahal. Mereka diikat, kemudian diseret, dan dijemur di panas matahari beralaskan pasir yang dibakar.

4. Ketabahan Arqam bin Abil Arqam

Arqam bin Abil Arqam adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW yang kuat iman dan pendiriannya. Ini dibuktikan dengan rumah tempat tinggalnya menjadi pusat dakwah Nabi Muhammad SAW secara sembunyi-sembunyi. Melalui pusat dakwah dirumahnya bertambahlah pengikut dakwah Nabi Muhammad SAW. Arqam bin Abil Arqam sering mendapat ancaman dan bujukan dari kaum kafir Quraisy agar meninggalkan ajaran Islam. Arqam bin Abil Arqam tetap tabah dan menjadi pengikut setia Nabi Muhammad SAW bahkan ikut hijrah ke Madinah meninggalkan rumah dan harta bendanya yang melimpah.

5. Ketabahan Bilal bin Rabbah

Bilal bin Rabbah adalah seorang hamba sahaya yang berasal dari Abessinia (Ethiopia). Dia dibeli oleh Umayyah bin Khalaf, salah seorang pemuka kaum kafir Quraisy dan penantang dakwah Islam. Bilal bin Rabbah merasa tertarik untuk mengikuti dakwah Nabi Muhammad SAW. Setelah mengikuti Nabi dalam berdakwah, dia menyatakan diri sebagai seorang muslim. Umayyah bin Khalaf sangat marah mendengar berita itu. Dia menyiksa dan memaksa Bilal bin Rabbah agar kembali kepada kepercayaan menyembah berhala. Bilal dicambuk berkali-kali bekas luka cambukan merata di tubuhnya. Beliau menahan sakit sambil berucap, "Ahad...Ahad...Ahad." Umayyah lalu menjemur Bilal di panas terik matahari, kemudian di atas perutnya diletakkan batu besar. Akan tetapi, siksaan itu tidak sedikit pun mampu memengaruhi akidah yang diyakininya. Ketika penyiksaan itu berlangsung, Bilal dengan tegas menyatakan pendiriannya dan dengan suara terputus-putus mengucapkan lagi kata-kata, "Ahad...Ahad...Ahad."

KESIMPULAN

1. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu saat hampir berumur 40 tahun di gua Hira.
2. Jibril menyampaikan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5.
3. Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan dakwahnya mendapatkan tekanan dari kaum Kafir Quraisy. Tekanan yang dimaksud, antara lain Nabi

- Muhammad SAW dibujuk dengan harta, takhta, dan wanita; penyiksaan hamba sahaya; caci maki sampai berusaha membunuh Nabi Muhammad SAW.
4. Nabi Muhammad SAW ketika berdakwah pada permulaan kerasulan menggunakan strategi dakwah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan
 5. Ketika berdakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat selalu sabar dan tabah walaupun diejek, dihina, bahkan disakiti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Faozi, A. ., & Himmawan, D. . (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini dalam Kitab Al Barzanji. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 90–97. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.93>
- Fathurrohman, Didik Himmawan, Ibnu Rusydi, & Ahmad Khotibul Umam. (2021). EFEKTIVITAS SAFARI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KECINTAAN REMAJA TERHADAP RASULULLAH (Studi Pada Remaja Masjid Islamic Center Indramayu). *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 13–18. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v1i2.36>
- Hart, M. (1978). *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hisyam, A. M. (2005). *Shirah Nabawiyah*. Beirut: Darrul Kutub Al-Ilmiah.
- Kementrian Agama RI. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas IV*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing.
- Siti Carsinah, Didik Himmawan, Muhamad Ali, & Abdul Aziz Romdhoni. (2021). MARHABANAN KELILING DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA IKRAMSHOLLA DESA KENANGA KECAMATAN SINDANG KABUPATEN INDRAMAYU. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v1i2.34>
- Syukir, A. (2003). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.